

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Obyek Penelitian

Dalam rangka penyajian data yang valid sebagai hasil sebuah penelitian, maka disini akan dipaparkan lebih dahulu tentang kondisi obyek penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Ibnu Hajar

Sejarah berdirinya TPA Ibnu Hajar dimulai tahun 2005, saat dermawan bernama H.M Zakaria mewakafkan tanah berukuran luas sekitar 800 meter persegi di Jl.Kendung gg.1 no.40 kelurahan sememi, kecamatan benowo untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial yaitu panti asuhan. Seiring dengan bertambahnya santri yang bermukim di asrama panti asuhan Ibnu Hajar, muncul inisiatif untuk mengembangkan pendidikan agama melalui TPA sebagai wadah pembelajaran Al-qur'an dan ilmu agama lainnya untuk para santri yang bermukim pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya yang berusia mulai TK –Sekolah Dasar maupun sekolah lanjutan.

Dengan niat bulat para pengurus yayasan dan dukungan dari masyarakat sekitar pada tanggal 15 Juli 2005 TPA Ibnu Hajar akhirnya resmi didirikan. Nama Ibnu Hajar sendiri di ambil mengikuti nama yayasan agar mudah dikenal dan memudahkan koordinasi pengembangannya.⁴⁰

⁴⁰ Moh. Junaidi, kepala TPA Ibnu Hajar, wawancara pribadi, Surabaya, 23 Juni 2013

Pada tahun pertama berdirinya TPA Ibnu Hajar masih sangat sederhana dan hanya santri dari asrama panti asuhan yang belajar dengan pembelajaran sistem TILAWATI.

Pada tahun-tahun berikutnya mulai ada penambahan santri baik santri yang berasal dari penambahan dari santri yang berasal dari panti asuhan ataupun santri dari luar panti asuhan yang biasa disebut santri luar asrama. Adapun jumlah asatidz yang membimbing di TPA Ibnu Hajar berjumlah sebelas orang, 6 dari lulusan sarjana pendidikan islam, dan 5 masih menempuh jenjang pendidikan menengah atas.

Adapun nama asatidz di TPA Ibnu Hajar adalah: Moh. Junaidi S.Ag, Moh. Ali mudzakir SHI, S.pdi, Siti Hajar S.Thi, Drs. Moh. Hadzik, Dra. Muzayyanah, Muhtadin S.Ag, Andi Wahyu Wiratama MA, Moh.Aminuddin, Moh. Arsyad, Moh. Basuki Rahman, Moh. Helmi Najih Ramadhan.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.00-20.00 dengan masuk efektif selama 6 hari sebelum pulang santri diwajibkan mengikuti jama'ah shalat isya'. Hal ini untuk melatih kedisiplinan santri.

VISI dan MISI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN *IBNU HAJAR*

VISI

Mencetak generasi Islam yang berkepribadian Qur'ani

MISI

Mengembangkan potensi santri agar :

- memiliki aqidah/keyakinan Islam dengan benar
- berakhlakul karimah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.
- beribadah sesuai sunnah Rasulullah saw.
- membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid
- menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan yang telah ditetapkan
- memiliki bakat dan minat yang dituangkan secara kreatif, inovatif dan islami

2. Letak Geografis TPA Ibnu Hajar

TPA Ibnu Hajar terletak di jl. Kendung, Gang 1 No.40 kelurahan sememi, kecamatan benowo surabaya. Dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara : berbatasan dengan MTSN 3 Surabaya.

Sebelah selatan: perkampungan RT.2 Kendung.

Sebelah timur: lahan pertanian.

Sebelah barat: lahan kosong milik warga.

3. Keadaan Siswa TPA Ibnu Hajar

Siswa atau santri di TPA Ibnu Hajar adalah mayoritas santri dari asrama panti asuhan ibnu hajar dan penduduk kendung sendiri yang mana kebanyakan mereka ada yang masih TK, SD dan ada juga yang sudah SMP dan SMA, yang kelas pembelajarannya dibedakan menurut jenjang dan kemampuan masing-masing santri. Disamping mereka belajar Al-Qur'an, mereka juga ingin mendalami lebih jauh tentang ilmu-ilmu agama.

Jumlah seluruh santri adalah 60 orang yang terdiri dari delapan kelompok atau jenjang sebagai berikut:

- a. Iman
- b. Islam
- c. Ikhsan
- d. Abu Bakar As-shidiq
- e. Umar Bin Khattab
- f. Usman Bin Affan
- g. Ali bin Abi Thalib
- h. Kelompok Kajian Keislaman

Data Santri TPA IBNU HAJAR

No	Jenjang Santri	Jumlah
1	Iman	13
2	Islam	7
3	Ihsan	5
4	Abu Bakar As-Shidiq	9
5	Umar bin Khattab	9
6	Usman Bin Affan	6
7	Ali Bin Abi Thalib	5
8	Kajian islamiah	5
Jumlah Keseluruhan Santri		60

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tempat belajar mengajar TPA Ibnu Hajar dilaksanakan di musholla milik yayasan Ibnu Hajar. Didalam musholla disediakan bangku, alas duduk, alat peraga tilawati, al-qur'an, podium, ruang peraga shalat, kipas, almari, papan tulis, microfon dan sound sistem, kotak amal, dan jam dinding.

Sedangkan untuk menunjang kesediaan alat belajar maupun sarana menambah pengetahuan disediakan ruang perpustakaan disamping musholla, koperasi, komputer, laptop, ruang micro mubaligh.

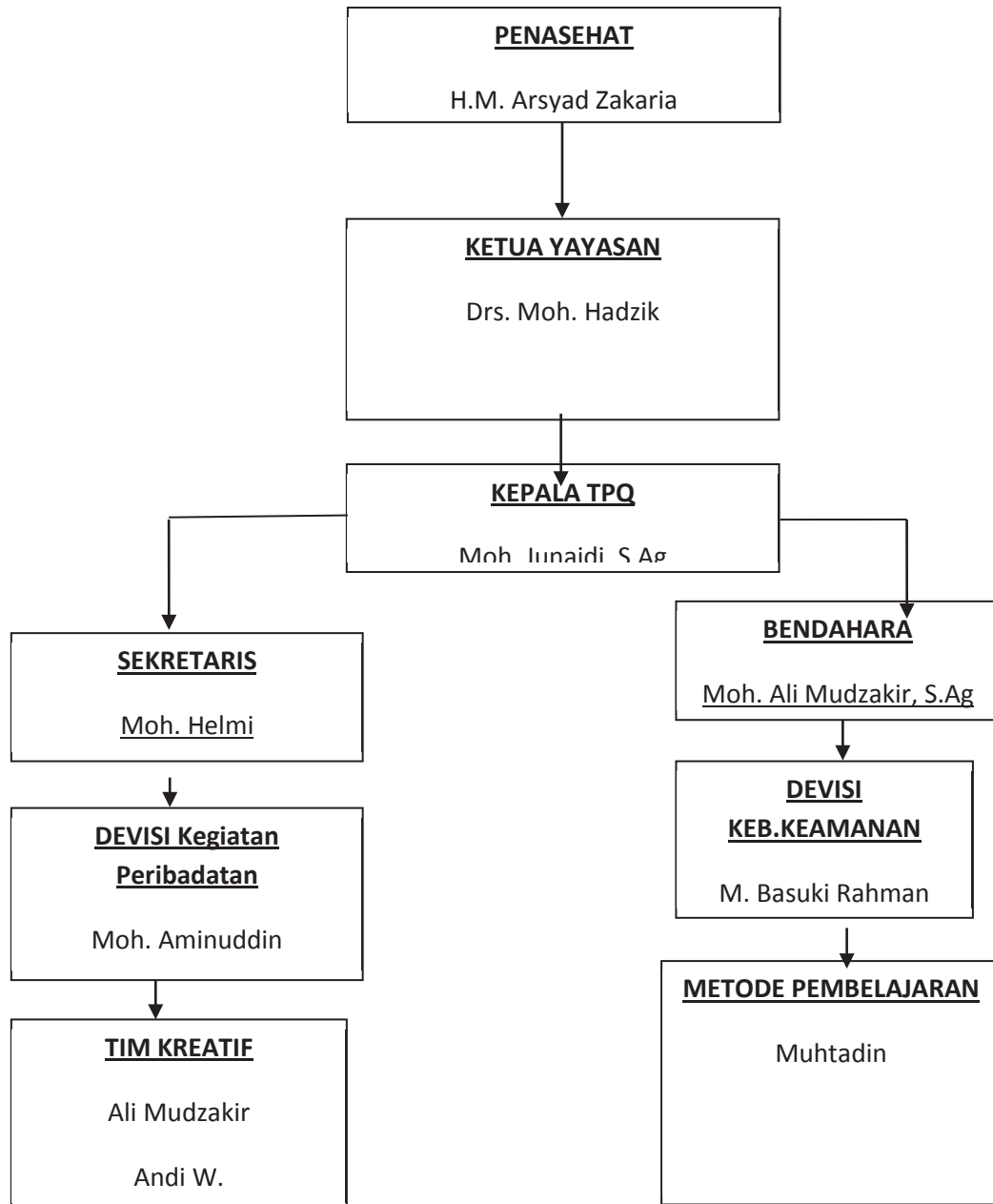
Untuk menunjang kebersihan dan kesucian di sediakan kamar mandi, tempat wudhu', untuk kenyamanan para asatidz yang rumahnya jauh disediakan tempat tinggal.

5. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan agama yang benar – benar terorganisir dengan manajemen yang baik, tentu terdapat struktur organisasi yang mengatur proses jalannya kegiatan di TPA Ibnu Hajar, dan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL II

Struktu Organisasi TPA Ibnu Hajar Surabaya



6. Standar Kompetensi TPA Ibnu Hajar

Seiring berjalannya waktu dengan semakin berkembang TPA Ibnu Hajar, dan tekad kuat para asatidz secara bertahap memperbaiki hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di TPA Ibnu Hajar di mulai pukul 15.00-20.00. Dengan masuk efektif selama 6 hari. Metode Pembelajaran yang diajarkan menggunakan *Metode Tilawati*. Silabi pembelajaran sesuai dengan **BKPRMI** dan materi penunjang (tambahan). Yaitu tafsir al-qur'an, hadits, masail fiqiah, aqidah akhlak, tajwid, lughatul arabiah, qiro'ah, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari. Disamping itu Para santri di wajib kan Shalat berjamaah di TPA. Hal ini agar tumbuh jiwa kedisiplinan bagi para santri.

TABEL III

JADWAL PELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN IBNU HAJAR

Sekretariat: Jl. Kendung I/40 Sememi Benowo Surabaya

NO	HARI	WAKTU	MATA PELAJARAN	PENGASUH	KETERANGAN
1	Ahad	15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	Data Nama-nama Ustadz-ah:
		15.30-17.00	Bahasa Arab	Andi Wahyu Wiratama, S.Pd.I, MA.	1. Drs. Moh. Hadzik
		17.00-17.30	Thoharoh	OSIH	2. Muhtadin Muslih, S.Ag
		17.30-18.00	Istirahat	OSIH	3. Moh. Junaidi, S.Ag
		18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah	4. Moh. Ali Mudzakkir,SHI,SPdI
		18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah	5. Hajar, S.Th.I
		18.30-19.30	Muhadhoroh	Andi Wahyu Wiratama, S.Pd.I, MA.	6. M.Aminuddin
		19.30-	Prak.Wudlu + Sholat	Ustadz-ah	7. M. Arsyad

		19.45	qobliyah Isya' + Isya'				
		19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah	8. M. Basuki Rahman		
2	Senin	15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	9. Moh. Helmy Najih Ramadhan		
		15.30-17.00	Aqidah Akhlaq	Moh. Junaidi, S.Ag	10. Andi Wahyu W, S.Pd.I, MA.		
		17.00-17.30	Thoharoh	OSIH			
		17.30-18.00	Istirahat	OSIH	OSIH = Organisasi Santri Ibnu Hajar		
		18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah			
		18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah			
		18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati	Ustadz-ah			
		19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'	Ustadz-ah			
		19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah			
		3	Selasa	15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	
				15.30-17.00	Problematika Remaja Islam	Drs. Moh. Hadzik	
17.00-17.30	Thoharoh			OSIH			
17.30-18.00	Istirahat			OSIH			
18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib			Ustadz-ah			
18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib			Ustadz-ah			
18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati			Ustadz-ah			
19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'			Ustadz-ah			
19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+Sholat ba'dal Isya'			Ustadz-ah			
4	Rabu			15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	
		15.30-17.00	Seni Tilawah Al-Qur'an	Moh. Ali Mudzakkir, SHI, S.Pd.I			
		17.00-17.30	Thoharoh	OSIH			
		17.30-18.00	Istirahat	OSIH			

		18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah	
		18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah	
		18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati	Ustadz-ah	
		19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'	Ustadz-ah	
		19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+ Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah	
5	Kamis	15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	
		15.30-17.00	Masail Fiqhiyah	Moh. Ali Mudzakkir, SHI, S.Pd.I	
		17.00-17.30	Thoharoh	OSIH	
		17.30-18.00	Istirahat	OSIH	
		18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah	
		18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah	
		18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati	Ustadz-ah	
		19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'	Ustadz-ah	
6	Jum'at	19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+ Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah	
		15.00-15.30	Prak.Wudlu + Sholat Ashar	Ustadz-ah	
		15.30-17.00	Tafsir Al-Qur'an	Muhtadin Muslih, S.Ag	
		17.00-17.30	Thoharoh	OSIH	
		17.30-18.00	Istirahat	OSIH	
		18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah	
		18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah	
		18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati	Ustadz-ah	
7	Sabtu	19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'	Ustadz-ah	
		19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+ Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah	

15.30	Ashar		
15.30-17.00	Ulumut Tajwid+Ghoroibul Qur'an	Moh. Junaidi, S.Ag	
17.00-17.30	Thoharoh	OSIH	
17.30-18.00	Istirahat	OSIH	
18.00-18.15	Prak.Wudlu + Sholat Maghrib	Ustadz-ah	
18.15-18.30	Dzikir + Do'a + Sholat ba'dal Maghrib	Ustadz-ah	
18.30-19.30	Ta'limul Qur'an / Tilawati	Ustadz-ah	
19.30-19.45	Prak.Wudlu + Sholat qobliyah Isya' + Isya'	Ustadz-ah	
19.45-20.00	Prak. Hafalan+Do'a+ Sholat ba'dal Isya'	Ustadz-ah	

Surabaya,

Kepala Taman
Pendidikan Al-Qur'an
"IBNU HAJAR"

Sekretaris,

MOH. JUNAIDI, S.Ag

MOH. HELMY NAJIH
RAMADHAN

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Mengatasi Kecemasan Siswa Pada Pelaksanaan Imtihan

Sebelum disajikan data bagaimana mengatasi kecemasan siswa pada pelaksanaan imtihan, berikut diulas terlebih dahulu hal-hal yang membuat imtihan atau yang umum diketahui sebagai evaluasi, tes dan ujian menimbulkan kecemasan pada siswa. Di paparkan oleh *sarason's* mengenai ciri-ciri ujian atau tes yang dapat menimbulkan kecemasan adalah tes dipersepsikan sebagai sesuatu yang sulit, menantang dan mengancam.

Siswa menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan tes, siswa hanya terfokus pada bayang-bayang konsekuensi buruk yang tidak diingkannya setelah melaksanakan tes, siswa beranggapan jika ia gagal maka ia akan kehilangan penghargaan orang lain.⁴¹

Jika perasaan cemas menghadapi imtihan, evaluasi, tes atau ujian ini tidak berlebihan maka akan berdampak baik bagi siswa karena akan memotivasi siswa belajar sungguh-sungguh, namun apabila kecemasan ini berlebihan sehingga menimbulkan gejala-gejala fisik maupun psikis yang parah maka sampai siswa tidak bisa konsen belajar bahkan setiap apa yang dipelajari tidak masuk pikiran sama sekali, maka perlu diberikan tehnik-tehnik khusus untuk mengatasi kecemasan itu.

Dari wawancara kami dengan salah satu dewan asatidz TPA Ibnu Hajar Kendung Surabaya imtihan di TPA Ibnu Hajar dilaksanakan setiap tahun yang diikuti oleh seluruh santri atau siswa secara lisan dihadapan para dewan asatidz

⁴¹ Esty Rokhyani . *Efektifitas Konseling Rasional Emotif Dengan Teknik Relaksasi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Surabaya Volume 10 no.2 Desember 2009. Hal: 5

untuk mengetahui hasil maupun sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah diberikan selama setahun berjalan.⁴²

Pada awal dilaksanakan imtihan setelah semua dewan asatidz siap untuk menguji para siswa, ada sebagian siswa yang tidak ingin mengikuti imtihan dengan berbagai alasan seperti sakit, siswa dari luar asrama panti asuhan tidak masuk, sedangkan yang di asrama panti asuhan jika tidak masuk langsung dipanggil oleh para asatidz karena kebetulan asrama yang ditempati berdekatan dengan musholla yang dijadikan gedung tempat dilaksanakannya proses belajar-mengajar di TPA Ibnu Hajar. Namun setelah masuk saat namanya dipanggil mereka tidak mau maju kedepan diuji oleh dewan asatidz. Ada yang dibujuk temannya untuk maju mereka tidak mau maju atau mengikuti imtihan, ada juga yang dibujuk sampai dipaksa para dewan asatidz juga tidak mau maju mengikuti imtihan sampai ada yang menangis. Di mungkinkan ketidak mauan siswa melaksanakan imtihan karena ketidak siapan siswa karena kurangnya belajar atau faktor usia yang masih kecil juga mempengaruhi, namun ada beberapa yang terlihat aktif dan cukup berkompeten di masing-masing kelompok juga ada yang mengalami ketidak mauan menghadapi imtihan, dari sini para dewan asatidz mulai mencari solusi untuk memecahkan ketakutan dan kecemasan siswa dalam mengikuti imtihan dengan menyebarkan angket untuk mengetahui secara jelas apakah siswa benar-benar mengalami kecemasan dan apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diberikan:

⁴² Moh. Junaidi, Kepala TPA Ibnu Hajar, wawancara Pribadi, Surabaya, 1 Juni 2013

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Selalu : Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda

Sering : Jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda

Jarang : Jika pernyataan tersebut cukup sesuai dengan keadaan diri anda

Tidak pernah : Jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri anda

Pernyataan :

1. Tangan saya gemetar ketika menjawab Pertanyaan.
2. Ketika menunggu giliran untuk imtihan, keringat saya mulai bercucuran.
3. Selama menunggu giliran untuk imtihan, tangan saya terasa dingin.
4. Dada saya berdebar-debar ketika ustadz/ustadzah menunjuk saya untuk maju menjawab pertanyaan.
5. Ketika ustadz/ustadzah memanggil saya untuk tampil saat imtihan, nafas saya menjadi lebih cepat dari biasanya.
6. Saya merasa rendah diri dengan penampilan saya ketika imtihan.Saya gugup ketika tampil di depan ustadz/ustadzah.
7. Pikiran saya tidak karuan ketika tampil di depan ustadz/ustadzah.
8. Ketika tampil di depan ustadz/ustadzah suara saya menjadi terbata-bata.
9. Lutut saya terasa gemetar ketika akan maju sehingga saya sulit berdiri.
10. Ketika tampil di depan ustadz/ustadzah keringat saya bercucuran.
11. Ketika imtihan, jantung saya berdetak lebih cepat.

12. Perut saya mulas ketika ustadz/ ustadzah menunjuk saya untuk mengerjakan maju di depan.
13. Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk tampil di depan.
14. Saya takut untuk mempresentasikan kemampuan menjawab pertanyaan saya di depan ustadz-ustadzah.
15. Saya gugup ketika harus tampil di depan ustadz/ustadzah untuk menjawab pertanyaan.
16. Saya kurang konsentrasi ketika tampil di depan ustadz/ustadzah.
17. Saya kurang mampu menjawab pertanyaan secara lisan di depan kelas.

Pertanyaan Isian

18. Menurut kamu yang membuat kamu cemas saat imtihan yang belum tercantum di atas adalah.....
19. Apakah imtihan perlu diadakan atau tidak, berikan alasanmu.....

LEMBAR JAWABAN

Nama : _____ No. Absen : _____

Klmpk : _____ Tanggal : _____

1. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah

2. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
3. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
4. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
5. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
6. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
7. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
8. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
9. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
10. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
11. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
12. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah

13. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
14. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
15. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
16. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah
17. a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak
Pernah

Walaupun yang mengisi angket secara sungguh-sungguh hanya siswa yang sudah besar seumur SD, SMP, SMA saja sedangkan yang belum mengerti tidak mau mengisi namun tetap diambil jawaban yang sudah diisi oleh siswa, adapun yang mengalami ketakutan dan kecemasan hanya beberapa siswa saja, namun pemberian solusi diberikan kepada seluruh santri. Hal ini mengantisipasi adanya santri lain yang juga mengalami kecemasan namun tidak disadari oleh dewan asatidz karena tampilan luar sikap mereka biasa saja namun didalam psikisnya mereka juga mengalami kecemasan menghadapi imtihan seperti teman-teman mereka yang sudah jelas menunjukkan gejala kecemasan menghadapi imtihan. Solusi atau tehnik yang diberikan sebelum pelaksanaan imtihan pada tahun berikutnya adalah mulai dari berdoa bersama setiap ada jama'ah istighosah setiap hari kamis malam jum'at, menerapkan belajar

semakan antar teman materi-materi yang diujikan yaitu membaca al-qur'an beserta tajwid, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari dan olah raga bersama setiap hari minggu. Dan yang terbaru adalah menggunakan tehnik relaksasi. Semua solusi ini dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani, dan yang paling penting adalah dewan asatidz memberikan pemahaman bahwa imtihan diberikan bukan untuk membebani siswa tetapi imtihan diberikan sebagai bahan evaluasi dan pembekalan diri siswa untuk menjadi lebih baik dalam memahami tuntunan agama islam.⁴³

Menurut Dina astuti dalam bukunya "Gaul OK Belajar OK (Cerdas Gak Berarti Kuper)" menyebutkan bahwa penyebab kecemasan saat menghadapi ulangan atau ujian adalah kurangnya persiapan dan belajar dadakan tidak menyicil atau biasa di sebut SKS (Sistem Kebut Semalam), pengaturan waktu yang buruk, sulit memahami informasi dalam bentuk tulisan yang disebabkan terlalu banyak materi dapat disebabkan karena siswa atau sistim pengajaran di lembaga pendidikan yang kurang efektif yang harus dimengerti dalam waktu yang singkat, kebiasaan belajar yang kurang disiplin, hasil ulangan atau ujian sebelumnya misalnya: terdapat banyak coretan merah dan mendapat nilai jelek, guru marah setelah mengetahui hasil ujian siswa yang tidak memuaskan hal ini mengakibatkan siswa akan terpressure saat menghadapi ujian pelajaran yang sama, teman yang lain mendapat hasil yang lebih baik, terlalu perfeksionis jika siswa termasuk orang yang selalu ingin mendapatkan hasil sempurna tapi dilain

⁴³ Ali mudzakir, wawancara pribadi, surabaya, 26 juni 2013

sisi kurang dapat mengontrol emosi ini menyebabkan siswa akan selalu merasa tertekan saat menghadapi ujian.⁴⁴

Adapun menurut hasil wawancara kami dengan salah seorang siswa yang ada di TPA Ibnu Hajar yang juga bertempat tinggal di asrama panti asuhan Ibnu Hajar bernama Moh.Habibi yang merupakan salah satu santri dari kelompok Islam, ia mengaku bahwa imtihan dirasa sulit karena materi hafalan yang susah ia hafal seperti hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek, karena hanya beberapa yang ia hafal sedangkan pemilihan pertanyaan akan dilakukan secara acak, ia takut kalau nanti imtihan dilaksanakan kebetulan mendapat materi yang tidak ia kuasai.

Sedangkan hasil wawancara kami dengan Ratna Wahyuningtias yang merupakan siswa atau santri di TPA Ibnu Hajar Surabaya dari kelompok Abu Bakar As-shidiq dan merupakan siswa non asrama (rumahan) ia mengaku bahwa sebenarnya imtihan tidak begitu membuat dia cemas, akan tetapi karena kegiatannya yang padat selain belajar di TPA jadi ia kesulitan membagi waktu belajar dikarenakan harus membagi waktu karena jika sepulang dari sekolah ia sudah merasa capek dan langsung tidur, setelah itu harus mengikuti les-les mata pelajaran sekolah. Jadi porsi untuk mempelajari lagi materi-materi yang akan diujikan pada pelaksanaan imtihan sangat sedikit bahkan kadang-kadang kalau ia terlalu capek dengan kegiatan-kegiatannya ia tidak sempat belajar materi imtihan sama sekali, disamping itu di rumah tidak ada yang menyimak atau mendampingi belajar membaca al-qur'an beserta tajwid maupun materi-

⁴⁴ Astuti, Dina. *Gaul OK! Belajar OK!*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2009)hal: 6-7

materi lain yang akan diujikan. Ia takut nanti kalau imtihan tidak dapat hasil yang memuaskan.

Jawaban yang hampir sama juga dilontarkan oleh siswa bernama Moh. Rifa'i karena banyaknya kegiatan luar TPA dan juga terkadang kalau sudah capek, ia malas untuk membuka-buka maupun belajar materi yang akan diujikan. Dan hal ini membuatnya merasa cemas kalau tidak dapat menjawab apa yang diujikan saat imtihan.

Berbeda dengan jawaban dari fani firmansyah dan diky purnama siswa dari kelompok umar bin khattab, mereka berdua memang sempat belajar materi yang akan diujikan tapi karena paksaan dari orang tua mereka, dan kalau mereka tidak belajar takut akan dimarahi. Jadi mereka belajar dengan keterpaksaan yang menurut pengakuan mereka apa yang telah mereka pelajari malah sulit masuk dalam pikiran padahal apa yang telah mereka pelajari dengan didampingi orang tua mereka sangat banyak.

Dari wawancara diatas sedikit banyak diketahui ada beberapa masalah kecemasan menghadapi imtihan yang dialami siswa yang juga butuh solusi, dan solusi tersebut telah diupayakan oleh dewan asatidz/ asatidzah.

2. Tehnik Relaksasi Mengatasi Kecemasan Siswa Pada Pelaksanaan

Imtihan

Tehnik relaksasi disini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para asatidz untuk mengatasi kecemasan siswa pada pelaksanaan imtihan selain berdoa bersama jama'ah istighosah, belajar dan semakan bersama, dan juga olah raga.

Tehnik relaksasi sebagai salah satu upaya bantuan yang diberikan kepada siswa untuk rileks tidak tegang dan cemas lagi dan juga diharapkan tubuh siswa memonitor segala signal kontrolnya dan secara otomatis melepaskan ketegangan yang tidak diinginkan.

Lalu bagaimanakah tehnik relaksasi mengatasi kecemasan pada pelaksanaan imtihan di TPA Ibnu Hajar Kendung Surabaya? Sebagaimana yang kami observasi langsung saat pemberian tehnik relaksasi oleh ustadz ali mudzakir selaku dewan asatidz kepada para siswa. Pertama-tama siswa dibagi menjadi dua gelombang dengan memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan, gelombang pertama berisikan siswa laki-laki yang berjumlah 23 orang yang ditempatkan di musholla dilaksanakan pada tanggal 29 juni 2013. Menurut keterangan dari ustadz ali mudzakir sebelum dilaksanakan pemberian tehnik relaksasi, pada tanggal 28 juni 2013 siswa diberi pengumuman ketentuan mengikuti pemberian tehnik relaksasi yaitu siswa dianjurkan untuk menggunakan pakaian longgar dan yang dirasa nyaman, juga tidak dibenarkan menggunakan kontak lens harus menggunakan kaca mata biasa agar saat memejamkan mata siswa merasa nyaman.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan ustadz Ali mudzakir saat melakukan pemberian tehnik relaksasi adalah:

1. Menyiapkan semua peralatan seperti LCD, alat putar audio (CD), sound sistem, dan Microfon.
2. Siswa dikondisikan tenang saat berada di musholla

3. Menyalakan semua kipas angin yang ada di musholla yang sudah dipasang pengharum ruangan aroma lemon.
4. Siswa diminta berdiri berbaris, kemudian diminta merekatkan ke lima jari-jari kanannya ke jari-jari kirinya kemudian diregangkan. Hal ini diulang sampai tiga kali.
5. Setelah itu siswa diminta duduk kembali. Dan diputarkan video berdurasi sekitar 20 menit tentang motivasi mengalahkan tantangan termasuk tantangan menghadapi ujian.
6. Kemudian siswa diminta duduk dengan menyelonjorkan kaki dan kemudian kembali merenggangkan jari-jari tangan.
7. Kemudian siswa diminta berbaring dan memejamkan mata sambil diputarkan audio musik yang alunanya lamban dan lembut.
8. Ustadz ali mudzakir meminta siswa tetap memejamkan mata dan membayangkan mereka berada ditempat nyaman seperti pantai, danau dan tempat lainnya sambil memotivasi siswa agar tidak perlu merasa cemas dan khawatir menghadapi imtihan, imtihan adalah sesuatu yang nyaman seperti yang ada pada bayangan mereka saat itu.
9. Setelah selesai, siswa diminta membuka mata dan kembali duduk.
10. Kemudian diberi kertas untuk menuliskan perasaan yang dialami setelah melakukan tehnik relaksasi.

Kemudian pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 1 juli 2013, pemberian tehnik relaksasi diberikan pada siswa gelombang dua yang terdiri dari 31 siswa perempuan

Dengan perlakuan dan langkah-langkah tehnik relaksasi sama dengan gelombang pertama.

Setelah selesai pemberian tehnik relaksasi untuk semua gelombang selanjutnya adalah ustadz ali mudzakir menganalisis dari hasil tulisan perasaan yang dialami siswa setelah mendapat tehnik relaksasi. Berikut adalah hasil yang telah dianalisis :

TABEL IV

NO.	Nama Siswa	Perasaan setelah mendapat tehnik relaksasi	Rileks	tidak	kelompok
1.	Alfi Putra Lestari	Tenang, imtihan bukan sesuatu yang harus ditakuti	X		Umar bin khattab
2.	Moh. Tarmidzi abbas	Masih ada sedikit kecemasan, namun sudah merasa sedikit lebih baik dari sebelumnya	X		Umar bin khattab

3.	Diky Purnama	Merasa siap menghadapi imtihan	X		Umar bin khattab
4.	Fani Firmansya h	Merasa lebih baik, imtihan tidak perlu ditakuti	X		Umar bin khattab
5.	Dimas aldi Prayoga	Masih merasa cemas		X	Umar bin khattab
6.	Evi Novita Sari	Kecemasan menghadapi imtihan perlahan- lahan hilang	X		Umar bin khattab
7.	Nafi'atul sahadah	Siap menghadapi imtihan	X		Umar bin khattab
8.	Nor Aji Moh. Shaleh	Tidak menjawab	-	-	Umar bin khattab
9.	Ainun Najla	-	-	-	Umar bin

					khattab
10.	Ratna Wahyunin gtyas	Sedikit hilang, harus siap menghadapi imtihan	X		Abu Bakar
11.	Dea Aprilia Nur Fadhilla	Tidak cemas, siap menghadapi imtihan	X		Abu bakar
12.	Dhelia Dwi Agista H.	Tidak berpengaruh, tetap deg- degan		X	Abu bakar
13.	Ach. Hasbullah Asrori	Siap menghadapi imtihan	X		Abu bakar
14.	Rizki Maulana	Setelah mendapat tehnik relaksasi , perasaan nyaman	X		Abu bakar

15.	Ahmad Nijarul hanif	Sudah siap menghadapi imtihan	X		Abu bakar
16.	Bagus hartanto	Perasaan tenang setelah mendapat tehnik relaksasi	X		Abu bakar
17.	Yusril Esa Mahendra	Perasaan tenang, nyaman	X		Abu bakar
18.	Moh. Ghozali	Siap menghadapi imtihan	X		Abu bakar
19.	Icha Mariana	Lebih tenang dan sudah tidak takut dengan imtihan lagi	X		Utsman
20.	Ela Dwi Fitri	Merasa lebih baik dan lebih tenang	X		Utsman

21.	Cindy P.	-	-	-	Ustman
22.	Siti Khumairoh	Nyaman dan tenang	X		Utsman
23.	Tunggal Bayu Raharja	Merasa lebih siap menghadapi imtihan	X		Utsman
24.	M. hariyanto	Siap menghadapi imtihan	X		Utsman
25.	Yuda	Siap menghadapi imtihan	X		Utsman
26.	M. rifa'i	Lebih rileks	X		Utsman
27.	Putra	-	-	-	Utsman
28.	Bagas	-	-	-	Utsman
29.	Dewa	Siap imtihan	X		Utsman
30.	Joyo Raharjo	Siap Imtihan	X		Iman
31.	M. Arsya Syarif H.	Tidak ada perubahan, masih cemas		X	Iman
32.	Kholifah	Cemas		X	Iman

	Nistiani				
33.	Taris febrianti	Lebih tenang	X		Iman
34.	Bagus Setiawan	Tenang dan nyaman	X		Iman
35.	Lilik Krisnawati	Lebih tenang	X		Iman
36.	Syahrul gunawan	-	-	-	Iman
37.	Mukhlis setiawan	Siap imtihan	X		Iman
38.	Darin Jannah	Siap imtihan	X		Iman
39.	Alfia Ananta	Siap Imtihan	X		Iman
40.	Putri Dwi Rahmasari	Tenang , nyaman dan tidak cemas	X		Iman
41.	Dwiyanti Imroatus S.	Siap Imtihan	X		Iman
42.	Putri Nanda	Tenang dan nyaman,	X		Iman

		tidak cemas			
44.	Tika sania salsabila	Siap imtihan	X		Islam
45.	Nanda Dwi Safitri	Ada rasa cemas sedikit- sedikit		X	Islam
46.	Ali Siswanto	Cemas Berkurang	X		Islam
47.	Siti Ma'fiah	Lebih baik dari sebelumnya	X		Islam
48.	Moh. Habibi	Kekhawatiran dan rasa deg-degan tidak terasa lagi dan siap menghadapi imtihan	X		Islam
49.	Diana Putri	Siap imtihan	X		Islam
50.	Nur Syifa'ur Rahmah	-	-	-	Ihsan

51.	Niswah Sabitah	-	-	-	Ihsan
52.	Sabrinah	-	-	-	Ihsan
53.	Salsabilah	-	-	-	Ihsan
54.	Raj Arian Maulana	-	-	-	Ihsan
JML	54		35	5	

Dari hasil tabel analisis perasaan yang dialami siswa setelah mendapat tehnik relaksasi dari jumlah 54 orang siswa yang mendapat tehnik relaksasi menunjukan 35 orang siswa mengalami keadaan yang rileks (tenang) dan 5 orang siswa tidak mengalami rileks (tenang), sedangkan sisanya yaitu 14 orang siswa tidak memberikan jawaban atau uraian , dari hasil yang diketahui lebih banyak siswa yang merasakan rileks setelah mendapat tehnik relaksasi. Menurut ustadz ali mudzakir siswa yang tidak memberikan uraian atas apa yang dirasakan setelah mendapat tehnik relaksasi lebih karena faktor usia yang rata-rata masih kecil dan menempati jenjang taman kanak-kanak sehingga tidak mengerti manfaat tehnik relaksasi dan juga tidak paham apa yang tengah dirasakannya. Yang terpenting mereka mau mengikuti proses pemberian tehnik relaksasi (ikut berpartisipasi) dengan baik dan juga mau mengikuti program-program lain dari TPA. Karena mereka masih kecil jadi semua proses adalah pembelajaran bagi mereka.⁴⁵

⁴⁵ Ali Mudzakir, wawancara Pribadi, surabaya, 3 juli 2013.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Tehnik Relaksasi

Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Pelaksanaan Imtihan

Dalam pemberian tehnik relaksasi dalam mengatasi kecemasan siswa pada pelaksanaan imtihan tidak terlepas dari berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dirasakan oleh ustadz Ali Mudzakir selaku guru yang memberikan tehnik relaksasi adalah

1. konsentrasi siswa yang tidak bisa fokus pada tahap akhir pemberian tehnik relaksasi dikarenakan sudah terburu-buru ingin pulang .
2. orang tua siswa yang menjemput, karena tidak sabar menunggu anaknya kemudian masuk ke lingkungan TPA dan mengintip anaknya dari jendela. Membuat konsentrasi di tahap akhir tidak fokus.
3. Pada pemberian kertas untuk menuliskan perasaan yang dialami setelah mendapat tehnik relaksasi yang tidak tahu maksud pemberian kertas itu tidak mau bertanya dan tidak mau mengisi.
4. Bagi siswa yang masih kecil tidak mau mengisi kertas uraian, namun hal ini dimaklumi karena faktor usia.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian tehnik relaksasi dalam mengatasi kecemasan siswa pada pelaksanaan imtihan adalah:

- a. kesediaan fasilitas yang mendukung dan persiapan yang baik.
- b. Tempat pemberian tehnik relaksasi dilakukan di musholla yang cukup luas dan mampu menampung siswa.

- c. Lokasi TPA yang jauh dari jalan raya maupun jalan umum tidak bising , menjadikan pemberian tehnik relaksasi cukup kondusif.